

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, sajikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, sistematika skripsi.

1. Latar Belakang Masalah

Karya sastra membicarakan manusia dengan segala kompleksitas persoalan hidupnya, maka antara karya sastra dengan manusia memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Sastra merupakan pencerminan dari segi kehidupan manusia yang didalamnya tersurat sikap, tingkah laku, pemikiran, pengetahuan, tanggapan, perasaan, imajinasi, serta spekulasi mengenai manusia itu sendiri. Sastra adalah seni yang tercipta dari tangan-tangan yang kreatif merupakan jbaran kehidupan yang terjadi di muka bumi ini.

Karya sastra diciptakan sepanjang sejarah kehidupan manusia. Hal itu disebabkan manusia memerlukan karya sastra sebagai media hiburan yang memberikan manfaat pada kehidupan. Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kesabaran. Karya sastra juga dapat dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap oleh pengarang tentang kehidupan sekitarnya dan dapat diibaratkan sebagai ‘potret’ kehidupan (Nurhayati, 2012:7).

Al-Ma’ruf (2017:3) mengemukakan bahwa karya sastra adalah suatu hasil karya seni baik lisan maupun tertulis yang lazimnya menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan memberikan gambaran tentang kehidupan dengan segala kompleksitas, problema, dan keunikannya baik tentang cita-cita, keinginan dan harapan, kekuasaan, pengadilan, makna dan tujuan hidup, perjuangan, eksistensi dan ambisi manusia, juga cinta, benci dan iri hati, tragedy dan kematian, serta hal-hal yang bersifat transedental dalam kehidupan manusia. Jadi, karya sastra mengungkapkan gagasan pengarang yang berkaitan dengan hakikat dan nilai-nilai kehidupan, serta eksistensi manusia yang meliputi dimensi kemanusiaan, sosial, kultural, moral, politik, gender, pendidikan maupun ketuhanan atau religiusitas.

Teeuw (1984:130) mengemukakan bahwa karya sastra seluruhnya dipandang sebagai tanda lepas dari fungsi referensial atau mimetiknya. Karya sastra dalam anggapan ini menjadi tanda otonom yang hubungannya dengan kenyataan bersifat tak langsung. Karya sastra sebagai struktur menjadi sasaran utama ilmu sastra. Karya sastra sering dimanfaatkan sebagai sarana-sarana untuk

menjadikan jalan cerita yang wajar itu “aneh” atau “asing”: “the device of making it strange”.

Novel dalam karya sastra Indonesia merupakan pengolahan masalah-masalah sosial masyarakat oleh kaum terpelajar Indonesia sejak tahun 1920-an dan sangat digemari oleh sastrawan (Hardjana dalam Al-Ma'ruf, 1995: 1). Novel merupakan karya sastra yang menggambarkan corak, cita-cita, inspirasi dan eksistensi, dan perilaku dalam kehidupan masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya hakikat dan eksistensi karya sastra yang merupakan interpretasi.

Endraswara (2003:96) menyatakan, psikologi sastra adalah kajian yang memadam karya sebagai aktivitas kejiwaan dan mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan, pengarang akan menangkap gejala kejiwaan itu kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya.

Sebagai hasil imajinatif, sastra berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman lebih bagi para pembacanya. Membicarakan sastra yang memiliki sifat imajinatif, kita berhadapan dengan tiga jenis (genre) sastra yaitu prosa, puisi, dan drama. Salah satu jenis prosa adalah novel. Sebuah novel menceritakan kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang. Luar biasa karena dari kejadian ini terlahir konflik, suatu pertikaian, yang mengalir mengambil jurusan nasib mereka.

Kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam novel dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang ditampilkan inilah, seorang pengarang melukiskan kehidupan manusia dengan persoalan-persoalan atau konflik dengan orang lain ataupun konflik yang terjadi dengan dirinya sendiri. Pengarang memegang peranan penting dalam penciptaan watak tokoh yang dilukiskannya dalam karya sastra. Dalam novel *Tangan Kelima*, Cristian Armantyo sebagai pengarang mencoba memberikan gambaran mengenai realitas kehidupan dengan berbagai macam persoalan yang terjadi pada kehidupan manusia modern.

Christian Armantyo meski menyukai bidang seni, ia justru memilih mengambil Jurusan Akutansi di Fakultas Ekonomi UI, dan lulus pada usia 20 tahun untuk langsung menjalani profesi sebagai bankir di salah satu bank milik negara. Di sela-sela kesibukannya, ia meluangkan waktu untuk menuangkan ‘buah pikiran’ dalam bentuk tulisan. *Tangan Kelima* merupakan novel perdananya yang diterbitkan oleh penerbit Visimedia.

Novel *Tangan Kelima* merupakan novel yang sangat menantang si pembaca untuk diteliti karena novel ini membahas tentang beberapa aspek sosial yang terkandung dalam tiap alur pada sebuah cerita tersebut. Novel *Tangan Kelima*,

Christian Armantyo menimbulkan tentang kesan misterius yang entah bagaimana mengarah pada bayangan akan kisah supranatural. Dan setelah membuka halaman pertama kisah ini, sepanjang perjalanan menuju akhir, dugaan awal tersebut ternyata ‘sedikit’ melenceng.

Novel *Tangan Kelima* sangat menarik untuk diteliti karena menggugah imajinasi para pembacanya tentang keberanian tokoh dalam cerita tersebut dan mencari sebuah teka-teki yang sangat sulit dipecahkan di dalam cerita. Pada penelitian ini yang menarik untuk diteliti terdapat pada BAB IV tentang Tangan Kedua “sutra dari utara” dan BAB VI Tangan Kelima “titipan dari kawan lama”. Novel ini menceritakan sebuah misteri seru dan petualangan arkeologis ala Indiana Jones tidak melulu harus menyusur gua dan menembus hutan. Petualangan mencari harta karun peninggalan leluhur bisa juga terjadi di kota metropolitan seperti Jakarta, dengan kejutan serta misteri yang tidak kalah menegangkan. Begitulah yang dialami oleh Rantau, seorang mahasiswa arkeologis yang insting eksplorasinya langsung terpancing ketika pada suatu sore ia menemukan sebuah mobil antik Mercedes Benz SL klasik warna merah di garasi rumah ayahnya yang telah meninggal beberapa bulan yang lalu. Untuk ukuran tahun 2000-an, mobil ini termasuk langka dan harganya sangat mahal. Lebih mengherankan lagi, Rantau menemukan surat BPKB masih tergeletak begitu saja di dalam mobil.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin menganalisis ”Keberanian Tokoh dalam Novel *Tangan Kelima* karya Christian Armantyo: Tinjauan Psikologi Sastra dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

2. Pembatasan Masalah

Mencegah adanya kekaburan masalah dan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien dengan tujuan yang ingin dicapai, diperlukan pembatasan masalah.

Pembatasan dalam penelitian ini membatasi permasalahan pada Keberanian Tokoh dalam Novel *Tangan Kelima* karya Christian Armantyo: Tinjauan Psikologi Sastra dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur karya sastra yang membangun novel *Tangan Kelima* karya Christian Armantyo?
2. Bagaimana keberanian tokoh dalam novel *Tangan Kelima* karya Christian Armantyo: Tinjauan Psikologi Sastra?
3. Bagaimana Relevansi keberanian tokoh dalam novel *Tangan Kelima* karya Christian Armantyo sebagai bahan ajar sastra di SMA?

4. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan struktur karya sastra yang membangun novel *Tangan Kelima* karya Christian Armantyo.
2. Mendeskripsikan keberanian tokoh dalam novel *Tangan Kelima* karya Christian Armantyo dengan tinjauan Psikologi Sastra.
3. Memaparkan contoh keberanian tokoh dalam novel *Tangan Kelima* karya Christian Armantyo sebagai bahan ajar di SMA.

5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat secara umum.

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan teori Psikologi Sastra.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan teori sastra dan teori psikologi dalam mengungkapkan novel *Tangan Kelima*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan kepada pembaca tentang perwatakan para tokoh yang ada di dalam sebuah novel.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada kita tentang keberanian tokoh untuk memecahkan sebuah misteri.

c. Melalui pemahaman mengenai keberanian tokoh diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam novel *Tangan Kelima*.

3. Bagi Siswa dan Guru

a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengapresiasi novel khususnya karya Christian Armantyo

b. Bagi guru

Dapat memahami dan menganalisis novel dalam usaha meningkatkan daya apresiasi guru terhadap sebuah novel, terutama apresiasi mengenai novel dengan pendekatan psikologi sastra.